

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang ada di negara-negara baik maju maupun berkembang. Seperti yang telah diketahui bahwa tingkat pengangguran di negara berkembang jauh lebih tinggi, khususnya untuk Indonesia sendiri. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasinya yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan. Dengan pendidikan yang memadai, memungkinkan seseorang dapat memperoleh kesempatan kerja lebih baik. Perguruan tinggi salah satu sebagai wadah pencetak para pekerja profesional.

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan dimaksud sangat erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Pendidikan dikatakan berhasil apabila telah mampu memberikan kemampuan, dan pengetahuan bagi lulusannya untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi atau ke dunia kerja. Mahasiswa merupakan salah satu generasi penerus dalam tingkatan dunia kerja. Tujuan mahasiswa masuk ke perguruan tinggi tidak lain untuk bekal di dalam dunia kerja kedepannya. Banyak mahasiswa berusaha untuk masuk ke Perguruan Tinggi dengan harapan yang tinggi juga. Namun kenyataan menunjukkan lulusan S1 misalnya banyak sekali yang belum bisa bekerja. Hal ini disebabkan para pemakai tenaga kerja tidak percaya begitu saja kepada isi ijazah, mereka lebih percaya kepada kemampuan, keterampilan dan kepribadian pencari

kerja. Maka dari itu dibutuhkan persiapan matang, yang harus disiapkan dan ditempuh oleh mahasiswa terkait dengan kondisi mahasiswa ketika lulus dan harus berkompetisi dalam mencari pekerjaan maupun dalam melakukan pekerjaan.

Kesiapan kerja merupakan kunci penting bagi mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja. Seorang mahasiswa yang telah memiliki kesiapan kerja, baik secara fisik, mental dan kemampuan kerja akan lebih berhasil dalam meniti kariernya di dunia kerja. Menurut Astari (2016:2), “Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan yang menunjukkan adanya koordinasi antara faktor-faktor yang mempengaruhinya yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mencapai tujuan untuk dapat langsung bekerja setamat dalam pendidikan tanpa perlu memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu cukup lama”.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Tata Niaga. Mahasiswa semester akhir merupakan calon lulusan yang kemudian akan melanjutkan masa depan ke dunia kerja, sebab pada umumnya mahasiswa tingkat akhir mulai berpikir tentang masa depannya mengenai pekerjaan setelah lulus dari perkuliahan. Calon sarjana diharapkan memiliki kemampuan sesuai dengan bidang, mampu mengembangkan pengetahuannya, menghayati kode etik keilmuan, memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dengan harapan mereka dapat bersaing dengan mahasiswa lain di dunia kerja. Setiap mahasiswa harus merasa yakin bahwa dirinya siap untuk masuk dunia kerja supaya dapat menjalankan pekerjaan lebih maksimal. Kesiapan kerja juga sangat mempengaruhi seorang sarjana untuk mendapatkan

pekerjaan. Untuk mendapatkan gambaran fenomena mengenai kesiapan bekerja mahasiswa pendidikan tata niaga stambuk 2014 maka dilakukan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijawab oleh 10 mahasiswa, dimana 4 mahasiswa tingkat akhir ditemukan mengaku dirinya merasa siap menghadapi dunia kerja, walaupun nantinya sering menemukan kendala-kendala mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya dan untuk mendukung karier dalam kehidupan ke depan. Dan 6 Mahasiswa yang lain mengaku dirinya belum mampu dan tidak siap untuk masuk dunia kerja, sebab sebagian mahasiswa kurang memiliki keterampilan dan pengalaman sehingga merasa cemas apalagi dengan persaingan yang ketat.

Mahasiswa dinyatakan memiliki kesiapan kerja yang tinggi jika telah menguasai segala hal yang diperlukan sesuai dengan persyaratan kerja yang harus dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Slameto (2010:15), ia menyatakan bahwa “ada tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu pertama kondisi fisik, mental serta emosional, kedua kebutuhan dan yang ketiga keterampilan dan pengetahuan”. Berdasarkan pendapat tersebut maka mahasiswa dikatakan siap memasuki dunia kerja minimal harus memenuhi ketiga aspek tersebut.

Maka dari itu harus diikuti dengan kematangan mental, perilaku, dan keterampilan. Berdasarkan hal tersebut, maka beberapa hal yang harus dimiliki oleh Mahasiswa Tata Niaga Stambuk 2014 untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja diantaranya yaitu perilaku asertif, kemampuan dalam berkomunikasi serta kesiapan dalam berkerja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan bekerja adalah perilaku. Perilaku yang dibutuhkan mahasiswa yaitu perilaku asertif. Perilaku asertif merupakan perilaku yang mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, kepentingan secara jujur, dan terbuka sehingga dapat diterima oleh orang lain tanpa melanggar hak diri sendiri maupun pribadi yang lain. Pendapat peneliti tersebut diperkuat oleh Maria (2017:17) yang menyatakan bahwa “Perilaku asertif adalah kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan atau menyatakan diri secara jujur dan langsung sehingga menjembatani diri sendiri untuk memahami, mengerti dan menghormati orang lain tanpa merugikan satu sama lain”. Dengan kata lain perilaku asertif dapat dikatakan sebagai perilaku yang positif dan perilaku tegas dalam diri seseorang. Seseorang yang memiliki perilaku asertif diharapkan mampu untuk menghadapi setiap masalah dalam dunia kerja. Namun kenyataannya hanya sedikit mahasiswa yang memiliki perilaku asertif ini. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang lebih memilih bersikap diam, malu untuk bertanya ataupun tidak berani mengemukakan pendapat ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, fenomena yang banyak terjadi yaitu mahasiswa masih sukar menyatakan pendapat atau hal yang diinginkannya, mudah mengalah dan tersinggung, cemas serta tidak yakin dengan dirinya sendiri, khawatir bagaimana orang lain akan bereaksi dan mahasiswa menunjukkan sikap yang pasif. Kondisi demikian mengindikasikan kurangnya perilaku asertif pada mahasiswa. Ketika perkuliahan berlangsung tidak semua mahasiswa dapat menyampaikan pendapat atau sekedar mengajukan pertanyaan.

Banyak mahasiswa yang cenderung diam, malu mengutarakan pendapat karena takut mendapat penolakan baik dari teman-teman maupun dari dosen. Individu yang tidak asertif cenderung bersifat emosional, tidak jujur, tidak terbuka, terhambat dan menolak diri sendiri (Nurhasanah dkk:2008:2).

Perilaku asertif dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Sebagaimana menurut Nurhasanah dkk (2008:2) “Individu yang asertif ditandai oleh kemampuan mengenal diri sendiri dengan baik, mengetahui kelebihan dan kekurangannya serta menerima semua itu seperti apa adanya sehingga pada gilirannya individu mampu merencanakan tujuan hidupnya, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, mampu mengambil keputusan”. Perilaku asertif berlandaskan pada pemikiran bahwa setiap individu memiliki kepentingan, kebutuhan, dan haknya masing-masing. Sikap inilah yang sebaiknya dijaga untuk dapat meraih setiap kesempatan yang datang. Oleh karena itu, perilaku asertif dibutuhkan oleh mahasiswa untuk saat ini dan untuk masuk dalam dunia kerja.

Selain kesiapan dalam hal perilaku, mahasiswa juga diharapkan siap dalam hal keterampilan. Sesuai dengan pendapat Murniawaty dan Rahmaningtyas (2017), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan seseorang dalam bekerja yaitu memiliki kemampuan intelegensi, keterampilan, pengetahuan, mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, perkembangan teknologi serta kemampuan berkomunikasi. Salah satu faktor yang dibutuhkan adalah kemampuan komunikasi. Seluruh Mahasiswa, khususnya mahasiswa pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 diharapkan mampu dalam berkomunikasi. Hal ini

dikarenakan pekerjaan yang nantinya akan digeluti yaitu keguruan. Seorang guru harus mampu dalam mengkomunikasikan segala informasi berupa penyampaian pelajaran yang ada kepada siswanya. Untuk mempersiapkan diri dalam dunia kerja mahasiswa pendidikan tata niaga diharapkan harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Walaupun sebahagian mahasiswa nantinya tidak mengambil profesi sebagai guru, akan tetapi komunikasi sangat diperlukan dalam dunia kerja. Bagaimana kita berkomunikasi dengan atasan, sesama rekan atau bawahan juga harus diperhatikan dengan seksama. Bahkan dengan siapa kita berkomunikasi dan bagaimana perilakunya harus kita pertimbangkan. Jika mahasiswa sudah memiliki kemampuan komunikasi yang baik, maka kemungkinan dalam dunia kerja baik itu keguruan maupun non keguruan akan memudahkan mahasiswa dalam bersosialisasi dan bekerja dengan baik.

Namun, fenomena yang dijumpai pada mahasiswa misalnya seorang mahasiswa tidak setuju dengan pendapat rekannya dan menyampaikannya kepada orang yang bersangkutan dan cara penyampaiannya telah melanggar hak orang tersebut sebagai individu. Selain itu sering timbul kesalahpahaman yang pada akhirnya mengakibatkan permasalahan. Oleh karena itu, dibutuhkan komunikasi yang efektif. Komunikasi ini tidak mementingkan dirinya sendiri namun memperhatikan pula apa yang dibicarakan lawan bicaranya sehingga tercipta komunikasi dan perilaku yang saling menjaga perasaan. Namun untuk mampu berkomunikasi secara efektif juga harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi.

Peneliti melakukan observasi awal untuk mendapatkan data bagaimana tingkat perilaku asertif mahasiswa. Sebagai berikut data yang diperoleh :

**Tabel 1.1**  
**Data perilaku Asertif Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Stambuk**  
**2014**

| No | Indikator                             | Jlh | %      |
|----|---------------------------------------|-----|--------|
| 1  | Mengekspresikan Perasaan              | 9   | 32,14% |
| 2  | Tegas dan Langsung                    | 9   | 32,14% |
| 3  | Menghargai dan menghormati orang lain | 11  | 39,29% |
| 4  | Mengekspresikan Pendapat              | 12  | 42,86% |
| 5  | Percaya Diri                          | 13  | 46,43% |
| 6  | Jujur dan terbuka                     | 10  | 35,71% |
|    | Rata-rata                             |     | 38,10% |

*Sumber : Hasil angket mahasiswa pendidikan tata niaga 2014*

Berdasarkan tabel diatas diketahui persentase jawaban dari 28 mahasiswa yang mewakili keseluruhan jumlah mahasiswa prodi Pendidikan Tata Niaga stambuk 2014 yaitu bahwa: pertama, mahasiswa yang mampu mengekspresikan perasaannya berada pada tingkat persentase 32,14%. Kedua, mahasiswa yang memiliki ketegasan dan langsung dalam mengutarakan keinginan berada pada tingkat persentase 32,14%. Kemudian ketiga, pada kemampuan menghargai dan menghormati hak orang lain berada pada tingkat persentase 39,29%. Selanjutnya yang keempat, mahasiswa mampu mengutarakan pendapat berada pada tingkat persentase 42,86%. Kelima, mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri berada pada tingkat persentase 46,43% dan yang terakhir, sifat pribadi yang jujur dan terbuka berada pada tingkat persentase sebesar 35,71%. Jadi dapat disimpulkan rata-rata kecerdasan sperilaku asertif mahasiswa berada tingkat persentase 38,10% berarti itu artinya perilaku asertif mahasiswa dalam kategori cukup baik.

**Tabel 1.2**  
**Data Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014**

| No | Indikator               | Jlh | %      |
|----|-------------------------|-----|--------|
| 1  | Mengerti Orang lain     | 10  | 35,71% |
| 2  | Sopan dan santun        | 8   | 28,57% |
| 3  | Menghargai lawan bicara | 11  | 39,29% |
| 4  | Empati                  | 11  | 39,29% |
| 5  | Jelas                   | 11  | 39,29% |
| 6  | Rendah hati             | 11  | 39,29% |
|    | Rata-rata               |     | 36,90% |

*Sumber : Hasil angket mahasiswa pendidikan tata niaga 2014*

Berdasarkan tabel diatas diketahui persentase jawaban dari 28 mahasiswa yang mewakili keseluruhan jumlah mahasiswa prodi Pendidikan Tata Niaga stambuk 2014 yaitu bahwa: pertama, mahasiswa yang mampu mengerti lawan berada pada tingkat persentase 35,71%. Kedua, mahasiswa yang memiliki sopan dan santun dalam mengutarakan keinginan berada pada tingkat persentase 28,57%. Kemudian ketiga, pada kemampuan menghargai lawan bicara berada pada tingkat persentase 39,29%. Selanjutnya yang keempat, mahasiswa mampu berempati terhadap lawan bicara berada pada tingkat persentase 39,29%. Kelima, mahasiswa yang memiliki komunikasi yang jelas berada pada tingkat persentase 39,29%. dan yang terakhir, sifat pribadi yang rendah hati dalam berbicara berada pada tingkat persentase sebesar 39,29%. Jadi dapat disimpulkan rata-rata kemampuan komunikasi mahasiswa berada tingkat persentase 36,90% berarti itu artinya kemampuan komunikasi mahasiswa dalam kategori cukup baik.



**Tabel 1.3**  
**Data Kesiapan Bekerja Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014**

| No | Indikator                  | Jlh | %      |
|----|----------------------------|-----|--------|
| 1  | Pengetahuan                | 13  | 46,43% |
| 2  | Pemahaman                  | 14  | 50%    |
| 3  | Kemampuan dan keterampilan | 12  | 42,86% |
| 4  | Kepribadian                | 14  | 50%    |
|    | Rata-rata                  |     | 47,32% |

*Sumber : Hasil angket mahasiswa pendidikan tata niaga 2014*

Berdasarkan tabel diatas diketahui persentase jawaban dari 28 mahasiswa yang mewakili keseluruhan jumlah mahasiswa prodi Pendidikan Tata Niaga stambuk 2014 yaitu bahwa: pertama, mahasiswa yang memiliki pengetahuan mengenai pekerjaan berada pada tingkat persentase 46,43%. Kedua, mahasiswa yang memiliki pemahaman mengenai tugas yang diberikan berada pada tingkat persentase 50%. Kemudian ketiga, pada kemampuan dan keterampilan berada pada tingkat persentase 42,86%. Selanjutnya yang keempat, kepribadian berada pada tingkat persentase 50%. Jadi dapat disimpulkan rata-rata kemampuan komunikasi mahasiswa berada tingkat persentase 47,32% berarti itu artinya kesiapan bekerja mahasiswa dalam kategori belum siap atau *not ready*.

Kriteria tingkat kesiapan bekerja menurut Hafid dan Budi (2017:15) dibagi atas:

- a. *Not Ready* atau belum siap, jika tingkat kurang dari 60%.
- b. *Ready* atau siap, jika tingkat antara 60% - 80%.
- c. *Optimal*, jika tingkat melebihi 80%.

Karena hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Perilaku Asertif dan Kemampuan Komunikasi Terhadap Kesiapan Bekerja Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perilaku Asertif Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan masih rendah.
2. Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan masih rendah.
3. Kesiapan Bekerja Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan masih rendah.
4. Bagaimana perilaku asertif mahasiswa Tata niaga stambuk 2014
5. Bagaimana kemampuan komunikasi mahasiswa Tata niaga stambuk 2014
6. Bagaimana mahasiswa itu dikatakan siap memasuki dunia kerja

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dari semua masalah yang ada penulis tertarik untuk membahas :

1. Perilaku Asertif Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
2. Kemampuan Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

3. Kesiapan Bekerja Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh Perilaku Asetif terhadap Kesiapan Bekerja Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?
2. Apakah ada pengaruh Kemampuan Komunikasi terhadap Kesiapan Bekerja Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?
3. Apakah ada pengaruh Perilaku Asetif dan Kemampuan Komunikasi terhadap Kesiapan Bekerja Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Perilaku Asetif terhadap Kesiapan Bekerja Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Komunikasi terhadap Kesiapan Bekerja Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

3. Untuk mengetahui pengaruh Perilaku Asetif dan Kemampuan Komunikasi terhadap Kesiapan Bekerja Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga dalam menghadapi dunia kerja.
2. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Untuk lebih menambah wawasan bagi penulis bagaimana pengaruh Perilaku Asetif dan Kemampuan Komunikasi terhadap Kesiapan Bekerja Mahasiswa.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY